

MEMAHAMI PERKEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Agus Riswandi, Tika Yudiah Ningsih
STAI Serdang Lubuk Pakam
anditodes@gmail.com, tikayudianingsih07@gmail.com

ABSTRAK

Kurikulum adalah kerangka pembelajaran yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sebagai panduan bagi guru dalam merancang pembelajaran di tingkat pendidikan dasar dan menengah. Tujuan utama kurikulum adalah mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang memenuhi kebutuhan masyarakat dan kehidupan kerja. Termasuk dalam kurikulum PAI, kurikulum saja sudah banyak melalui perkembangan dari masa ke masa. Perkembangan kurikulum disebabkan oleh beberapa dasar dan aspek. Kurikulum dibangun berdasarkan pendekatan kompetensi yang menekankan pada pengembangan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, solusi, menganalisis, berpikir kritis, berkomunikasi, dan bekerja sama. Kurikulum PAI ini juga menekankan pada pembelajaran yang terintegrasi dan kontekstual, di mana materi pembelajaran terkait dengan kehidupan yang agamis dalam kehidupan sehari-hari dan realitas sosial, sehingga siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang kaitan antara pengetahuan dan kehidupan beragama.

Kata Kunci: *Perkembangan, Kurikulum, Pendidikan Agama Islam*

ABSTRACT

The curriculum is a learning framework developed by the Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia as a guide for teachers in designing learning at the primary and secondary education levels. The main aim of the curriculum is to develop skills and knowledge that meet the needs of society and work life. Included in the PAI curriculum, the curriculum alone has gone through many developments from time to time. Curriculum development is caused by several foundations and aspects. The curriculum is built based on a competency approach that emphasizes developing students' abilities in solving problems, solutions, analyzing, thinking critically, communicating, and working together. The PAI curriculum also emphasizes integrated and contextual learning, where learning materials are related to religious life in everyday life and social reality, so that students can develop a deeper understanding of the relationship between knowledge and religious life.

Keywords: *Development, Curriculum, Islamic Religious Education*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi yang berkembang pesat mengakibatkan pola pikir peserta didik juga ikut berkembang dengan cepat. Oleh karena itu, kurikulum di Indonesia sudah seringkali mengalami perubahan demi menyesuaikan antara pendidikan, kemajuan teknologi dan perkembangan pada peserta didik. Perubahan kurikulum dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan menjadi lebih baik termasuk dalam kurikulum pendidikan agama islam (PAI). Kurikulum dapat diartikan dalam beberapa variasi. Ada yang

melihatnya secara sempit dan ada pula yang melihatnya secara luas, secara sempit yaitu kurikulum sebagai kumpulan mata pelajaran atau bahan ajar. Ada yang mengartikan secara luas yang mencakup semua pengalaman yang dimiliki siswa di bawah arahan, bimbingan dan tanggung jawab sekolah. Kurikulum juga dapat diartikan sebagai dokumen tertulis dari rencana atau program pendidikan dan juga untuk pelaksanaan rencana yang hendak direncanakan. Kemungkinan bisa saja terjadi tidak semua isi kurikulum tertulis akan diimplementasikan di kelas. Namun tetap saja implementasikan pembelajaran dikelas membutuhkan kurikulum.

Kurikulum bisa sangat luas, kurikulum yang dimaksud yaitu kurikulum untuk jenjang pendidikan, tetapi juga mencakup kurikulum yang sempit, seperti kurikulum spesialis untuk beberapa jurusan. Luas atau sempit, kurikulum membentuk rencana yang menggambarkan pola pengorganisasian pada bagian-bagian kurikulum dengan perangkat yang mendukungnya. Perubahan - perubahan terjadi kepada kurikulum PAI demi memiliki tujuan untuk memperbaiki pendidikan PAI dengan menambah konsep, ide, gagasan baru tanpa menghilangkan konsep lama guna optimalisasi tujuan pendidikan menjadi lebih baik. Pemahaman terkait perkembangan kurikulum PAI memang perlu ditumbuhkan pada mereka yang terlibat kedalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan agama agar para peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa yang akan datang dapat tercipta generasi pemimpin yang memegang teguh ajaran islam serta mengamalkan nilai-nilai, karakter yang agamais.. Menambah serta meluaskan wawasan dan membentuk sikap toleran terhadap perubahan tanpa kehilangan pegang teguh pendirian adalah suatu kemestian, karena *sunnatullah* bagi terjadinya kemajuan memang harus melalui gerakan perubahan dan perkembangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan sejarah. Pendekatan sejarah memiliki setidaknya empat bagian yaitu: heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi (Zaskia, 2021).

Heuristik dalam bahasa Yunani disebut menemukan adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk mengumpulkan data historis.

Validasi adalah langkah menganalisis data untuk keunikan. Validasi juga bentuk dari suatu tindakan pembuktian dari kebenaran sesuatu. Interpretasi biasa disebut sebagai penafsiran adalah langkah untuk menghubungkan data yang diperoleh. Penyajian adalah langkah menyajikan data fakta sesuai dengan masalah yang diteliti. Melalui keempat kegiatan tersebut, seharusnya dimungkinkan untuk mendesain ulang konsep berdasarkan aliran waktu dan siklus serta tujuan dan evaluasinya terhadap perkembangan kurikulum PAI demi menjadikan kurikulum PAI sesuai dengan tujuannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Pendidikan Islam

Sebenarnya pengertian kurikulum pendidikan agama Islam tidak jauh berbeda dengan kurikulum pada umumnya, perbedaannya hanya pada sumber pelajarannya saja. Kurikulum pendidikan Islam sendiri berfokus pada bahan ajar yang dibuat untuk materi dalam kegiatan pengajaran agama Islam. Seperti yang dikemukakan oleh Abdul Majid dalam bukunya Pembelajaran Berbasis Kompetensi Agama Islam, beliau mengatakan bahwa kurikulum pendidikan agama Islam adalah rumusan tujuan, materi, metode dan evaluasi pendidikan dan evaluasi pendidikan bersumber dari ajaran Islam yang diturunkan untuk sebagai pedoman dalam mendidik dan memberikan materi pendidikan agama Islam.

Menurut Zakiyah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah usaha untuk mendorong peserta didik agar selalu dapat memahami ajaran Islam secara utuh. Usaha dan tujuan untuk memahami dan belajar mengenai pendidikan ajaran Islam ini sendiri yang merupakan dari bagian pendidikan agama Islam. Menurut Ali Muhammad al-Khawli, kurikulum adalah seperangkat rencana dan sarana komunikasi yang memandu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Kurikulum juga dapat diartikan sebagai bekal bagi tenaga pendidik dalam memandu serta mencapai tujuan pendidikan itu sendiri.

Jadi, secara umum pengertian kurikulum pendidikan agama Islam dalam pandangan modern adalah suatu program pendidikan ajaran Islam yang ditawarkan oleh sekolah, yang tidak terbatas pada kegiatan belajar dan pembelajaran, tetapi meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan dan kepribadian para peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Untuk meningkatkan kualitas hidup, kepribadian diri, pembenahan karakter, sejarah dan perkembangan Islam yang dilakukan tidak hanya di sekolah tetapi juga di luar sekolah.

Dasar-Dasar Perkembangan Kurikulum PAI

1. Agama adalah hak asasi manusia. Dasar agama sebagai hak asasi juga diperlukan untuk menjadi pedoman manusia dalam mengarungi kehidupan. Dasar agama sebagai hak asasi tidak terlepas dari aspek Al-Qur'an dan hadist, sosial budaya, falsafah dan dasar psikologi. Agama jelas diperlukan sebagai bentuk dari pengakuan manusia. Jika tidak, maka manusia tentu justru akan gagal dan tidak mempunyai tujuan yang pasti di akhir kehidupan mereka. Hak asasi ini sendiri yang menentukan manusia untuk memilih ajaran mana yang mereka pilih termasuk ajaran agama Islam.
2. Dalam sila Pertama Pancasila sebagai dasar negara berbunyi "Ketuhanan Yang Maha Esa" dimana yang dimaksud dari sila tersebut adalah pentingnya kaitan antara Tuhan dengan manusia. Hubungan yang erat inilah justru menjadikan Tuhan sebagai tujuan manusia. Kaitan yang erat membuat timbulnya agama sebagai perantara Tuhan dengan manusia itu sendiri. Agama tercipta sebagai perantara dalam kaitan hubungan manusia dengan Tuhan-Nya. Maka, wajib pula lah bagi manusia untuk menjadikan agama sebagai bentuk implementasi hubungan manusia dengan Tuhan. Bentuk pengabdian diri antara hamba dan Tuhan. Hal inilah pula yang menjadikan sila pertama sebagai dasar perkembangan kurikulum PAI.
3. Pasal 29 ayat 1 dan 2 Undang-Undang Dasar 1945 tentang hak dan kebebasan beragama. Setiap individu ataupun kelompok mempunyai

hak dan kebebasan untuk menentukan agama mereka. Mereka diberi kebebasan penuh dalam menentukan agama yang hendak mereka anut. Termasuk dalam memilih ajaran Islam sebagai pembelajaran hidup. Dasar inilah yang menjadikan ajaran Islam sebagai dasar perkembangan kurikulum PAI.

4. Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3. Dalam undang-undang tersebut tujuan pendidikan yaitu mengembangkan dan memajukan potensi ataupun kemampuan yang ada didalam diri peserta didik agar menjadikan peserta didik sebagai manusia yang memegang teguh iman dan taqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, sehat, berilmu, berkarakter mulia, kreatif, inovatif, serta menjadikan warga negara yang demokratis (Zaini, 2009).

Komponen-Komponen Kurikulum

Komponen-komponen kurikulum mempunyai prinsip yang pada prinsipnya terdiri dari empat macam komponen yaitu: tujuan, materi, metode dan evaluasi (Hasibuan, 2010).

Komponen Tujuan

Komponen tujuan adalah komponen kurikulum yang merupakan tujuan yang hendak ingin dicapai melalui implementasi kurikulum. Komponen ini sangat penting bagi kurikulum karena tujuan, proses dan materi penilaian dapat diselaraskan dan disetarakan untuk mencapai tujuan kurikulum yang ingin dituju. Tujuan kurikulum dapat didefinisikan sebagai tujuan pembelajaran secara umum, yaitu sebagai tujuan yang ingin dicapai selama satu semester. Meskipun tujuan pembelajaran khusus dibahas secara pribadi ataupun personal dalam setiap waktu. Dalam kurikulum berbasis kompetensi, tujuan pembelajaran umum disebut standar kompetensi dan tujuan pembelajaran khusus disebut kompetensi inti. Dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2007 ditetapkan bahwa tujuan pendidikan dasar dan menengah dirumuskan menurut tujuan pendidikan umum sebagai berikut.

- a. Tujuan pendidikan dasar adalah memberikan landasan bagi kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, pembangunan karakter serta partisipasi dalam kehidupan mandiri dan pendidikan selanjutnya.
- b. Tujuan pendidikan menengah adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan studi lanjut dengan memiliki keseimbangan sikap, pengetahuan, wawasan dan keterampilan yang terpadu dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari.
- c. Tujuan pendidikan kejuruan menengah adalah untuk mengembangkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia dan keterampilan yang berkaitan dengan kehidupan mandiri dan pendidikan kejuruan selanjutnya. Tujuan pelatihan kelembagaan kemudian diubah menjadi tujuan kurikulum; yaitu tujuan pendidikan yang ingin dicapai dengan objek pembelajaran yang dikembangkan di setiap sekolah atau satuan pendidikan.

Komponen Isi/Materi

Komponen isi atau materi adalah komponen yang dirancang/disiapkan untuk mencapai target komponen kurikulum. Komponen materi adalah bahan pembelajaran yang terdiri dari pengetahuan, nilai, pengalaman dan keterampilan yang dikembangkan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan.

Siswa belajar dengan berinteraksi kepada lingkungannya, lingkungan yang terdiri dari orang, alat dan ide. Sedangkan tugas utama guru adalah menciptakan lingkungan ini, mendorong interaksi produktif pada siswa dan menawarkan apa yang diramalkan dalam kurikulum. Adapun materi pembelajaran disusun secara logis dan sistematis dalam bentuk sebagai berikut: (Sukmadinata, 2010)

- a. *Teori* merupakan seperangkat struktur atau konsep terkait, definisi atau preposisi yang mengungkapkan pendapat sistematis tentang

fenomena yang menentukan hubungan antar variabel, dengan tujuan menjelaskan dan memprediksi fenomena tersebut.

- b. *Konsep* yaitu suatu abstraksi yang dibentuk oleh pengorganisasian karakteristik tertentu atau juga disebut definisi singkat dari sekelompok fakta atau fenomena.
- c. *Generalisasi* merupakan kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta tertentu yang berasal dari analisis, pendapat atau data penelitian.
- d. *Prinsip* yaitu gagasan utama, pola rumusan dalam materi yang mengembangkan hubungan antara berbagai konsep.
- e. *Prosedur* yaitu, serangkaian langkah berurutan dalam mata pelajaran yang harus diselesaikan siswa.
- f. *Fakta* sekumpulan informasi spesifik yang dianggap penting dalam suatu materi yang terdiri dari terminologi, orang, tempat, dan peristiwa.
- g. *Istilah* Penyebutan yang memiliki kata ataupun kalimat khusus, kosa kata diperkenalkan ke dalam materi.
- h. *Contoh/gambar* yaitu hal-hal atau penjelasan dalam bentuk tindakan atau proses yang dimaksudkan untuk memperjelas suatu gambaran atau pendapat.
- i. *Definisi* yaitu penjelasan yang luas tentang arti atau pengertian dari suatu hal/kata.
- j. *Preposisi* yaitu cara dimana isi pembelajaran dikomunikasikan untuk mencapai tujuan pembelajaran

Isi pengajaran adalah segala sesuatu yang disampaikan kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan. Isi kurikulum meliputi jenis mata pelajaran yang akan diajarkan dan isi program dalam setiap mata pelajaran. Bidang studi disesuaikan dengan jenis, jenjang dan program pelatihan yang ada. Kriteria juga dapat membantu dalam desain kurikulum untuk menentukan isi kurikulum. Kriteria tersebut meliputi:

- a. Isi kurikulum harus relevan, sesuai dan selaras atau berhubungan yang memiliki kaitan dengan perkembangan siswa.

- b. Isi kurikulum harus mencerminkan realitas atau keadaan sosial.
- c. Isi kurikulum harus memuat informasi ilmiah yang layak ditelaah/diterima.
- d. Isi kurikulum memuat materi pembelajaran yang jelas.
- e. Isi kurikulum dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan (Idi, 2011).

Komponen Metode

Strategi dan metode merupakan komponen ketiga dari pengembangan kurikulum. Komponen ini memegang peranan yang sangat penting dalam implementasi kurikulum dalam kegiatan pembelajaran. Strategi mengacu pada pendekatan dan metode yang digunakan di kelas, serta bahan ajar. Namun pada dasarnya, strategi pengajaran tidak hanya sebatas itu saja. Pembahasan tentang strategi pengajaran diilustrasikan dengan metode pengajaran, penilaian, memimpin dan mengatur kegiatan yang berlaku baik secara umum dan khusus untuk kelas. Strategi implementasi kurikulum tergantung pada bagaimana kurikulum diimplementasikan di sekolah. Kurikulum adalah rencana, gagasan, harapan yang harus dilaksanakan di sekolah nyata untuk membimbing para peserta didik pada tujuan pendidikannya. Kurikulum yang baik tentu akan mencapai hasil yang maksimal jika implementasinya membawa kebaikan bagi peserta didik. Jika tidak, maka justru kurikulum akan menjadi tidak maksimal jika implementasinya gagal dalam proses pembelajaran. Komponen strategi dalam implementasi kurikulum adalah pengajaran, penilaian, bimbingan dan konseling, dan penyelenggaraan kegiatan sekolah dalam proses belajar dan mengajar.

Strategi mencakup rencana, metode, cara dan tindakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran adalah rencana tindakan (serangkaian cara) yang ditujukan untuk mencakup penggunaan metode dan penggunaan sumber daya/kekuatan yang berbeda dalam pembelajaran. Usaha untuk mengimplementasikan rencana yang dibuat menjadi kegiatan nyata agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal disebut sebagai metode. Telah dikemukakan di atas bahwa terdapat

perbedaan definisi tujuan dan materi pembelajaran dari filosofi pedagogik dan teori yang melandasi pengembangan kurikulum, yang tentunya juga mempengaruhi definisi strategi pembelajaran yang akan dikembangkan. Jika tujuan pembelajaran adalah penguasaan pengetahuan intelektual, seperti yang dikembangkan para filosof klasik dalam konteks pewarisan atau keabadian budaya, maka strategi pembelajaran yang dikembangkan lebih berpusat pada guru ataupun tenaga pendidik. Guru merupakan figur sentral dalam proses pembelajaran dan dipandang sebagai pusat pengetahuan dan informasi. Sementara itu, siswa hanya dipandang dan dilihat sebagai objek yang pasif untuk menerima informasi dari guru. Metode dan teknik pembelajaran yang digunakan biasanya bersifat pengantar, misalnya dalam perkuliahan atau seminar. Selain itu, pembelajaran sebagian besar berbasis teks.

Pembelajaran biasanya berkaitan dengan konteks, metode atau teknik pembelajaran yang digunakan tidak lagi tersedia dalam bentuk presentasi guru, tetapi lebih bersifat individual, lebih langsung dan menggunakan proses (kolaborasi) dinamika kelompok, seperti: pembelajaran modular, observasi, simulasi atau role play, diskusi dan sejenisnya. Selain itu, munculnya pembelajaran berbasis teknologi yang menekankan pentingnya penguasaan kompetensi, berimplikasi pada pendefinisian strategi pembelajaran menjadikan sistem pembelajaran menjadi pembelajaran secara langsung. Kalaupun dengan pendekatan klasikal masih tentang penguasaan materi atau keahlian, masih dimungkinkan untuk belajar secara individual dalam pembelajaran teknologi.

Dalam pembelajaran saat ini, sistem pembelajaran tidak lagi hanya melalui sistem pembelajaran bertemu secara langsung. Sistem pembelajaran menggunakan teknik yang memungkinkan siswa belajar tanpa tatap muka dengan guru, misalnya melalui internet atau media elektronik lainnya. Dalam pembelajaran teknologi, peran guru lebih sebagai guru pembelajar, bertujuan untuk membimbing dan mengatur siswa agar dapat melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan dan dipersiapkan sebelumnya. Dari uraian di atas, jelas bahwa ada banyak cara untuk mendefinisikan strategi

pembelajaran dan setiap strategi pembelajaran memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung.

Komponen Evaluasi

Komponen penilaian merupakan komponen kurikulum yang dapat disamakan dengan posisi penjaga gawang dalam permainan sepak bola. Asesmen fungsional adalah tentang memutuskan siapa yang memenuhi syarat dan siapa yang tidak, sehingga siswa yang mencapai tujuan memenuhi syarat, dapat mencapai kelulusan, sedangkan siswa yang gagal mencapai tujuan (perilaku yang diharapkan) gagal memenuhi kriteria kelulusan. Tujuan dan urgensi evaluasi tersebut digunakan untuk menentukan ruang lingkup kegagalan dalam proses pembelajaran, misalnya berapa jumlah guru yang bekerja pada suatu jurusan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan guru tersebut dan juga didukung dengan media yang dapat memberikan kesempatan belajar yang tepat pada siswa dalam waktu reguler.

Komponen penilaian sangat penting untuk pelaksanaan kurikulum. Hasil evaluasi dapat menunjukkan apakah tujuan yang dapat dicapai dapat tercapai atau tidak. Selain itu, evaluasi juga berguna untuk menilai apakah kurikulum sudah berjalan optimal atau belum. Dengan cara ini seseorang bisa mendapatkan panduan tentang bagaimana mengimplementasikan kurikulum. Perbaikan dapat dilakukan berdasarkan instruksi yang diterima. Evaluasi pengajaran harus terus dilakukan. Oleh karena itu perlu untuk secara jelas mendefinisikan apa yang sedang dievaluasi dan menggunakan referensi dan tolok ukur yang jelas. Sebagai bagian dari perencanaan kurikulum ini, evaluasi dilakukan untuk mencapai dua tujuan utama, yaitu pertama evaluasi hasil atau produk program; Kedua: Evaluasi proses kurikulum. Tujuan evaluasi kurikulum adalah mengevaluasi kurikulum sebagai program pendidikan untuk menentukan efektifitas, efisiensi, relevansi dan produktivitas program dalam mencapai tujuan pendidikan. Efisiensi mengacu pada penggunaan waktu, tenaga, fasilitas, dan sumber daya lainnya secara optimal. Efisiensi dalam memilih atau menggunakan cara atau cara yang paling tepat untuk mencapai suatu tujuan. Relevansi mengacu pada kesesuaian program dan penyampaian dengan

tuntutan dan kebutuhan masyarakat dan minat siswa. Produktivitas berkaitan dengan hasil optimal yang dicapai oleh program (Sudjana, 2005).

Fungsi dan Tujuan Kurikulum PAI

Tujuan kurikulum PAI adalah menyadarkan siswa akan hakikat penciptaan manusia. Mereka diajarkan bagaimana kaitan erat antara hubungan manusia dengan Tuhan-Nya dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari dalam kehidupan. Mengenai kurikulum pendidikan Islam ini, dalam pengertian yang luas, kurikulum memuat materi pendidikan tentang bagaimana perjalanan hidup sepanjang hayat menurut hadits Nabi Muhammad SAW menjadikan peserta didik menjadi manusia yang bertakwa, berkarakter serta mempunyai iman yang tinggi kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Fungsi kurikulum PAI adalah sebagai fungsi pengembangan, fungsi distribusi, fungsi penyesuaian, fungsi pencegahan, fungsi adaptasi, dan sumber nilai. Selain daripada itu, fungsi kurikulum adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada hakikatnya kurikulum terdiri dari komponen utama dan komponen pendukung yang saling berhubungan dan berinteraksi untuk mencapai tujuan tersebut. Komponen adalah suatu sistem dari berbagai komponen yang saling berkaitan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena salah satu komponen tidak ada atau tidak berfungsi sebagaimana semestinya.

Keterkaitan Antara Komponen Satu Dengan yang Lainnya

Komponen tujuan mengacu pada arah atau hasil yang diharapkan. Pada tataran makro, rumusan tujuan kurikulum sangat erat kaitannya dengan falsafah atau sistem nilai masyarakat. Bahkan perumusan tujuan menggambarkan masyarakat yang bercita-cita tinggi dalam mengarungi kehidupan mereka. Isi kurikulum merupakan bagian dari pembelajaran yang harus dimiliki siswa. Muatan kurikulum menyangkut segala aspek yang berkaitan dengan ilmu atau mata pelajaran, yang biasanya dijabarkan dalam isi setiap mata pelajaran, serta aktivitas dalam proses pembelajaran siswa. Baik materi maupun kegiatannya dipusatkan sepenuhnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi mengacu pada upaya yang harus dilakukan untuk mencapai

tujuan. Strategi dapat berupa cara atau rencana tindakan yang menempatkan siswa sebagai pusat dari setiap kegiatan, atau sebaliknya. Strategi yang berpusat pada siswa sering disebut juga sebagai strategi yang berpusat pada guru. Strategi mana yang dapat digunakan tergantung pada tujuan dan bahan ajar.

Evaluasi merupakan bagian dari efektivitas pencapaian tujuan. Sebagai bagian dari evaluasi kurikulum, evaluasi juga berfungsi sebagai dasar untuk dapat mencari tahu apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum. Jika terdapat tujuan yang belum tercapai maka evaluasi dapat digunakan sebagai umpan balik untuk memperbaiki strategi yang diterapkan. Maka, setiap komponen tersebut memiliki hubungan dan kaitan yang erat. Keterkaitan komponen dalam kurikulum tentu akan sangat berpengaruh pada proses pembelajaran. Jika keterkaitan komponen berjalan dengan baik, maka mutu kualitas kurikulum dan sistem pembelajaran kepada peserta didik akan berjalan dengan baik dan tercapai dalam tujuan pembelajaran. Untuk itulah kurikulum memiliki tujuan dalam bekal pembelajaran melaksanakan sistem intrakurikuler atau tatap muka sehingga peserta didik lebih bersemangat dalam belajar, memiliki pola pikir yang lebih berkembang, mendorong peserta didik untuk belajar bagaimana memecahkan masalah dan saling menghargai antara satu lainnya.

SIMPULAN

Komponen merupakan bagian esensial dan fungsional yang memiliki peranan penting sehingga tidak dapat dipisahkan dari sistem kurikulum dimana komponen itu sendiri berperan dan memiliki fungsi dalam perancangan sistem kurikulum. Karena kurikulum dapat diibaratkan sebagai organisme manusia atau hewan dengan susunan anatomi tertentu. Oleh karena itu komponen pendidikan adalah bagian atau unsur kurikulum yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Unsur atau komponen utama anatomi kerangka kurikulum adalah tujuan, isi atau materi, proses penyampaian atau sistem dan alat, dan penilaian.

Komponen-komponen ini terkait erat sama lain sehingga perkembangan kurikulum PAI menjadikan kurikulum sebagai persiapan manusia/masyarakat yang memiliki kemampuan hidup menjadi pribadi dan warga negara yang beriman, kreatif, inovatif, produktif dan afektif serta memiliki kemampuan untuk berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, bernegara, berbangsa dan menjalani peradaban dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulllah, I. (2011), *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Jogjakarata: Ar-Ruzz Media
- Ali, M., (2008), *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Arifin, Z, (2011), *Konsep & Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hamalik, O. (2008), *Kurikulum Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hasibuan, L. (2010), *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Mudzakir, J., *et al.* (2010), *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Sukmadinata, N., S., (2010), *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktik*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Susilo, M., J., (2008), *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Syarif, H., (2009), *Pengembangan Kurikulum*, Pasuruan: Garoeda Buana Indah,
- Zaini, M., (2009), *Pengembangan Kurikulum; Konsep Implementasi, Evaluasi dan Inovasi*. Yogyakarta: Teras